

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu penggerak perekonomian di suatu Negara. Industri pariwisata termasuk kedalam kelompok industri terbesar di dunia. Setiap negara di dunia, baik negara maju ataupun berkembang mulai mengembangkan industri pariwisata. Menurut WTO (World Trade Organization) pada tahun 2000 tercatat wisatawan asing sebanyak 698 juta orang, dan mampu menghasilkan pendapatan sebesar USD 476 milyar. Oleh karena itu, pengembangan potensi kepariwisataan harus dikelola secara optimal, sehingga memberikan dampak positif terhadap perekonomian Negara.

Devisa merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang diperoleh dari kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Perolehan devisa Negara didapat dari wisatawan mancanegara yang berkunjung dengan cara menukarkan valuta negaranya ke rupiah. Banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara yang datang maka perolehan devisa pun akan semakin meningkat. Berdasarkan laporan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (Kemenparekraf) tahun 2011, bahwa perolehan nilai devisa Negara dari sektor pariwisata tumbuh sebesar 11,8 persen. Keuntungan lainnya dalam sektor pariwisata untuk perekonomian Indonesia yaitu potensi kepariwisataan daerah ikut dikembangkan menjadi destinasi wisata.

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki kemenarikan wisata untuk dikunjungi. Bentuk Indonesia sebagai Negara kepulauan mampu memberikan peluang besar sebagai destinasi wisata terbanyak. Hal ini dibuktikan dari bentang alam yang indah dari Sabang sampai Merauke dimana keindahan alam Indonesia telah diakui oleh wisatawan yang berkunjung. Selain itu, Indonesia memiliki beragam budaya dengan kearifan lokal yang berbeda satu sama lain. Keragaman tersebut merupakan suatu keunikan wisata yang dimiliki oleh Indonesia, untuk mendorong daya tarik kunjungan wisatawan.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi pariwisata di wilayah Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata, yaitu agar terjadi pemerataan pembangunan otonomi daerah.

Pemerataan otonomi daerah bertujuan untuk menekan kesimbangan ekonomi antara pusat dan daerah. Menurut (Fickyana 2013, hlm. 4) bahwa peran pemerintah antara lain yaitu tentang pengaturan alokasi dana yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing objek wisata. Terdapat beberapa sumber pendanaan pembangunan yaitu berasal dari pendapatan pajak, BUMN, retribusi, dan penanaman modal asing.

Pengembangan potensi pariwisata merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam sektor pariwisata yaitu terciptanya peluang usaha. Sumber lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yaitu terciptanya industri-industri kreatif untuk menyerap banyak tenaga kerja didalamnya. Menurut Yoeti (2008, hlm. 14) bahwa pariwisata memiliki peranan yang penting karena sektor pariwisata diyakini tidak hanya sekedar menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan perolehan devisa akan tetapi mampu memberantas kemiskinan. Oleh karena itu, keterlibatan penduduk lokal dalam pengembangan kepariwisataan daerah sangat penting, karena mereka yang mengetahui potensi daerah masing-masing.

Provinsi Jawa Barat memiliki beragam potensi daya tarik wisata. Keanekaragaman yang dimiliki Provinsi Jawa Barat sebagai daya tarik wisata, cukup tinggi baik daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan. Potensi daya tarik Jawa Barat tidak lepas dari balutan adat istiadat dan kearifan lokal masyarakatnya, serta didukung dengan keindahan alam yang asri. Oleh karena itu, Jawa Barat merupakan Provinsi dengan tingkat kunjungan wisatawan yang selalu mengalami peningkatan.

Kedatangan wisatawan mancanegara dan nusantara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu faktor pendukung peningkatan wisatawan mancanegara yaitu adanya bandara husein sastranegara dan letak jawa barat yang strategis. Hal ini tentu akan menjadi keuntungan yang besar bagi pariwisata Jawa Barat. Berdasarkan data kementerian pariwisata tahun 2016, wisatawan nusantara mencapai 78.036.327, dan kunjungan wisatawan mancanegara meningkat 3-4 setiap tahunnya.

Perkembangan pariwisata Jawa Barat tidak luput dari peran pemerintah. Upaya pemerintah dalam perkembangan pariwisata Jawa Barat tertuang dalam peraturan daerah No.15 tahun 2015. Berdasarkan peraturan daerah No.15 tahun 2015 tentang rencana induk pengembangan pariwisata telah membagi destinasi wisata menjadi 5

(lima) destinasi wisata provinsi yaitu 1) destinasi wisata Karawang – Bekasi dan sekitarnya dengan pusat DPP adalah Kabupaten Bekasi, 2) Destinasi pariwisata Cirebon raya dan sekitarnya dengan pusat DPP Kota Cirebon, 3) Destinasi pariwisata cekungan Bandung dan sekitarnya dengan pusat DPP adalah Kota Bandung, 4) Destinasi pariwisata Bogor-Cianjur-Sukabumi dan sekitarnya dengan pusat DPP adalah Kota Bogor, 5) Destinasi pariwisata Jawa Barat selatan dan sekitarnya dengan pusat DPP Kabupaten Pangandaran. Oleh karena itu, Provinsi Jawa Barat memiliki kelompok-kelompok kawasan wisata dengan beragam produk wisata yang di tawarkan dalam skala pengembangan yang berbeda.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu provinsi di Jawa Barat yang memiliki beragam kemenarikan potensi pariwisata. Faktor pendukung Kuningan sebagai daerah tujuan wisata yaitu terdapat kemenarikan kondisi morfologi seperti perbukitan, lereng, lembah dan pegunungan. Hal ini berdampak terhadap pengembangan wisata Kuningan berupa wisata alam, hutan/taman nasional, sejarah dan lainnya. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun (2005 - 2025) bahwa, Kabupaten Kuningan telah menargetkan menjadi “Kabupaten Argopolitan dan Wisata Termaju di Jawa Barat Tahun 2027”. Berikut tabel 1.1 jumlah objek daya tarik wisata Kabupaten Kuningan tahun 2016.

Tabel 1.1

Jumlah Objek Daya Tarik Wisata Kabupaten Kuningan tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah ODTW
1.	Kecamatan Jalaksana	3
2.	Kecamatan Pasawahan	5
3.	Kecamatan Darma	3
4.	Kecamatan Cigugur	7
5.	Kecamatan Cilimus	3
6.	Kecamatan Cigandamekar	5
7.	Kecamatan Nusaherang	1
8.	Kecamatan Cihideung	1
9.	Kecamatan Kramat mulya	1
10.	Kecamatan Luragung	1
11.	Kecamatan Purnawinangun	1
JUMLAH		31

Sumber : kuningankab.go.id

Kecamatan Cigugur merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang populer di Kabupaten Kuningan. Cigugur terletak di lereng Gunung Ciremai dan berada pada

ketinggian 661-1.500 meter di atas permukaan air laut. Berdasarkan kondisi letak daerah tersebut, objek wisata yang di kembangkan berupa wisata alam dan konservasi. Menurut RIPPDA (rencana induk pariwisata daerah) Kabupaten Kuningan, Cigugur termasuk pada daerah yang akan dikembangkan menjadi pusat daerah kawasan wisata di Kabupaten Kuningan. Tabel 1.2 Kawasan Wisata di Kecamatan Cigugur.

Tabel 1.2
Objek Wisata di Kecamatan Cigugur

No	Nama Objek Daya Tarik Wisata	Lokasi
1	Bumi Perkemahan Palutungan	Desa Cisantana
2	Curug Landung	Desa Cisantana
3	Curug Puteri	Desa Cisantana
4	Gua Maria Sawyer Rahmat	Desa Cisantana
5	Kolam terapi ikan Cigugur	Kecamatan Cigugur
6	Museum Taman Purbakala Cipari	Kelurahan Cipari

Sumber : Dinas Pemuda OlahRaga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan 2016

Pengembangan pariwisata Cigugur belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari kondisi sosial masyarakat Cigugur yang masih tergolong rendah yaitu dalam kategori pra keluarga sejahtera berjumlah 581 orang, dan sejahtera I berjumlah 1.895 orang. Selain faktor tersebut, dilihat dari dari aktifitas ekonomi masyarakat disekitar objek wisata Kecamatan Cigugur yang sebagian besar bergerak pada sektor pertanian 47%, dan peternakan 18%.

Penelitian ini rencananya akan mencoba menggali data kontribusi sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cigugur. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul **“Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu ;

1. Bagaimanakah karakteristik objek wisata yang ada di Kecamatan Cigugur?
2. Faktor-faktor geografis apakah yang dapat mendukung Cigugur sebagai kawasan wisata?

Rizka Aisyah Putri, 2017

KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimanakah kontribusi sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cigugur?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik objek wisata di Kecamatan Cigugur.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor geografis yang mendukung sebagai kawasan wisata Cigugur.
3. Mendeskripsikan kontribusi sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cigugur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi manfaat yaitu untuk;

- a. Mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan geografi terkait dengan kontribusi sektor pariwisata.
- b. Menambah bahan bacaan mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi.
- c. Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Adapun manfaat praktis, yang bisa diberikan dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah akan pentingnya pengelolaan pariwisata disuatu daerah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Sebagai sumber informasi dan data dalam pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Cigugur.

- b. Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk masyarakat mengenai sektor pariwisata mampu memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat.

- c. Penulis

Rizka Aisyah Putri, 2017

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dari kegiatan penelitian ini dan lebih dekat dengan masyarakat .

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini adalah gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya, terdapat 5 bab dalam penulisannya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan pemaparan awal isi dari penulisan skripsi ini, yang menjelaskan landasan penelitian yaitu isinya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian bab ini adalah kajian kelimuan yang menguraikan teori-teori dalam penelitian ini yaitu mengenai geografi pariwisata, pengertian pariwisata, produk industri pariwisata, jenis pariwisata, objek daya tarik wisata, sarana dan prasarana pariwisata, kontribusi sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi . Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Bagian bab ini meliputi lokasi penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, pendekatan geografi, alat dan bahan, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya, implementasi penelitian terhadap mata pelajaran pendidikan geografi.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan hasil temuan penelitian, saran untuk instansi pemerintah terkait, untuk diadakannya penelitian selanjutnya.

